



# **BAB I PENDAHULUAN**

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Indonesia merupakan negara yang mempunyai banyak keanekaragaman budaya yang tercermin sebagai aspek kebudayaan. Sejak jaman dahulu sampai sekarang, budaya memiliki banyak perubahan dan perkembangan pada setiap kelompoknya. Manusia adalah makhluk Tuhan di dunia. Sedangkan makhluk Tuhan di dunia ada empat macam, yaitu alam, tumbuhan, binatang, dan manusia. Keempat macam makhluk Tuhan tersebut memiliki beberapa sifat sebagai berikut; (1) Alam memiliki sifat wujud, (2) Tumbuhan memiliki sifat wujud dan hidup, (3) Binatang memiliki sifat wujud, hidup dan nafsu, (4) Manusia memiliki sifat wujud, hidup, nafsu, dan juga akal budi.<sup>1</sup> Akal budi merupakan pemberian khusus untuk manusia yang tidak dimiliki oleh makhluk lain. Manusia memiliki akal yang merupakan suatu kemampuan untuk berfikir. Manusia mampu menciptakan, memperbaiki, mengembangkan, menyimpulkan, menegaskan sesuatu yang ada maupun yang belum ada untuk kepentingan hidup manusia dengan menggunakan akal budi. Manusia juga mampu menciptakan suatu kebudayaan, karna pada dasarnya kebudayaan merupakan sesuatu yang keluar dari akal budi manusia.

Masyarakat dan budaya cenderung akan selalu berubah, pastinya disebabkan oleh beberapa hal yang mempengaruhinya, diantaranya: (1)

---

<sup>1</sup> Herimanto dan Winarno, *Ilmu Sosial dan Budaya*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2015) 18.

Sebab-sebab yang berasal dari dalam masyarakat itu sendiri mengenai penurunan dan peningkatan jumlah penduduk dan komposisi penduduk, (2) Sebab-sebab perubahan lingkungan alam tempat mereka tinggal. Masyarakat yang hidupnya terbuka, yang tempat tinggalnya berdekatan dengan kebudayaan lain, cenderung akan berubah secara cepat.<sup>2</sup> Selain perubahan yang disebutkan tersebut, perubahan suatu budaya juga dapat disebabkan karena adanya penemuan-penemuan yang baru, khususnya teknologi dan inovasi.

Suatu budaya yang dikembangkan oleh pendidik disuatu lembaga akan berimplikasi pada lingkungan tempat lembaga itu berkembang. Suatu kebudayaan dari luar atau orang yang bukan asli penduduk tempat lembaga tersebut akan lebih mencolok. Karena dengan lingkungan yang berbeda akan menghasilkan budaya yang berbeda pula. Maka dari itu, dapat dikatakan bahwa kebudayaan yang berlaku dan dikembangkan lingkungan lembaga tertentu sangat berpengaruh terhadap pola tata laku, norma, nilai, dan aspek kehidupan lainnya yang akan menjadi ciri khas lembaga tersebut terhadap lingkungan sekitar.

Karakter secara kebahasaan merupakan suatu sifat wajib, tingkah laku, dan budi pekerti manusia yang membedakan individu tersebut dengan orang lain atau bisa disebut dengan watak.<sup>3</sup> Menurut Samuel Smiles yang dikutip oleh Dr. Haedar Nashir dalam buku Pendidikan Karakter Berbasis Agama dan

---

<sup>2</sup> Munandar Soelaeman, *Ilmu Budaya Dasar*, (Bandung: PT Refika Aditama, 2010) 45.

<sup>3</sup> Haedar Nashir, *Pendidikan Karakter Berbasis Agama dan Budaya*, (Yogyakarta: Multi Presindo, 2013) 10.

Budaya, bahwa “Karakter adalah suatu kehormatan dan harta paling mulia yang dimiliki seseorang”.<sup>4</sup> Pembentukan karakter sering dikaitkan dengan kepribadian, kebudayaan seseorang dan faktor-faktor lain yang mempengaruhinya. Membentuk karakter kepribadian anak, faktor budaya lingkungan sangat berpengaruh dalam pembentukan tersebut. Selain membentuk karakter, budaya juga berpengaruh dalam peningkatan pola pikir dan cara berkembang manusia. Pernyataan diatas mengatakan bahwa, pendidikan karakter memang sangat diperlukan anak dan juga masa depan bangsa adalah kenyataan bahwa kekurangan yang paling mencolok pada anak-anak adalah pendidikan karakter yang berbasis moral.<sup>5</sup>

Pendidikan menurut Al-Ghozali merupakan suatu alat untuk mencapai tujuan yang diharapkan, sedangkan dalam proses pencapaiannya pendidikan butuh pengajar atau guru.<sup>6</sup> Syed Muhammad Al-Naqib Al-Attas menerangkan bahwa pendidikan dalam arti Islam merupakan sesuatu yang khusus hanya untuk manusia.<sup>7</sup> Pernyataan yang diuraikan oleh Syed Muhammad Naqib Al-Attas menjelaskan secara tegas bahwa seyogyanya pendidikan itu hanya diperuntukkan untuk manusia.

Omar Mohammad Al-Toumy Al-Syaibany menjelaskan tujuan pendidikan dan membaginya dalam tiga jenis, yaitu: (1) Tujuan individual, tujuan ini bersifat pada kepribadian diri seseorang. Suatu tujuan yang menyangkut

---

<sup>4</sup> Ibid. 11.

<sup>5</sup> Tutuk Ningsih, *Implementasi Pendidikan Karakter*, (Purwokerto: STAIN Press, 2015).

<sup>6</sup> Abdul Manab, *Implementasi Kurikulum Pendidikan Karakter Pendekatan Konfluensi*, (Yogyakarta: Kalimedia, 2018), 1.

<sup>7</sup> Syed Muhammad Al-Naqib Al-Attas *Konsep Pendidikan Dalam Islam: Suatu Rangka Pikir Pembinaan Filsafat Pendidikan Islam*, (Bandung: Mizan, 1992), 62.

perubahan yang diinginkan pada pencapaiannya, tingkah lakunya, semua aktivitas yang telah dilakukannya dalam menjalani kehidupannya. (2) Tujuan sosial, tujuan ini berkaitan dengan kehidupan sosial anak secara keseluruhan. Tujuan yang menyangkut perubahan-perubahan pada diri seseorang dalam bermasyarakat. (3) Tujuan profesional, tujuan yang berkaitan dengan pendidikan sebagai ilmu, sebagai seni, sebagai profesi, dan sebagai suatu aktivitas diantara beberapa aktivitas-aktivitas yang dilakukan dalam bermasyarakat.<sup>8</sup>

Sementara Ki Hajar Dewantara mengemukakan peran guru dalam mendidik sekolah, diantaranya Ing Ngarsa Sung Tuladha (di depan memberi teladan), Ing Madya Mangun Karsa (di tengah membangun kreativitas), Tut Wuri Handayani (di belakang memberi semangat).<sup>9</sup> Sampai saat ini, peran tersebut masih banyak digunakan para guru untuk menjadi acuan peran dalam mendidik dan mengajar. Dilihat dari peran yang dikemukakan oleh Ki Hajar Dewantara tersebut, betapa pentingnya peran guru dalam proses perkembangan pendidikan anak, bagaimana guru berperan sebagai teladan bagi anak didiknya, sebagai mediator dalam proses pembelajarannya, hingga menjadi motivator pendorong dalam pencapaian anak, tentunya dengan metode dan cara tersendiri untuk mencapai suatu tujuan yang diharapkan.

Melihat pentingnya guru dalam menyukseskan pendidikan, salah satu cara dimana guru membangun kepedulian tentang apa itu kebenaran dengan

---

<sup>8</sup> Omar Mohammad Al-Toumy Al-Syaibany, *Filsafah Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1979), 399.

<sup>9</sup> Muhibbin Noor, *Pendidikan Karakter*, (Semarang: Fatwa Publishing, 2015), 275.

menunjukkan bahwa guru itu benar.<sup>10</sup> Sesuatu yang diharapkan oleh guru untuk anak didiknya, akan terwujud dengan membangun terlebih dahulu apa yang diharapkan oleh guru. Dengan membangun budaya-budaya yang baik, maka akan terbentuk sikap-sikap yang baik yang dihasilkan oleh anak didik dengan budaya yang telah terbangun dengan baik. Hal ini dapat diketahui bahwa budaya yang ditanamkan oleh guru pada anak didiknya, sangat membawa pengaruh dalam pola pikir anak, tata laku anak, perkembangan anak, dan karakter kepribadian anak.

Banyak budaya yang tertanam di sekolah diantaranya budaya-budaya yang memang sudah ada pada lembaga itu sendiri atau bisa disebut dengan budaya wajib. Ada juga budaya yang hanya ditanam guru dalam satu kelas, yaitu wali kelas. Budaya wajib adalah budaya yang menjadi acuan dari perkembangan pola pikir anak dan menjadi tujuan tercapainya harapan seorang guru. Maka biasanya sesuatu yang diharapkan dari budaya yang wajib, seringkali menjadi bagian dari tujuan sekolah atau lembaga pendidikan. Dengan menanamkan budaya yang telah ditetapkan, maka dalam pandangan masyarakat lembaga tersebut telah memiliki karakteristik tersendiri dalam mengembangkan pendidikan. Masyarakat sekitar dan juga orang tua juga dapat mengetahui kebiasaan-kebiasaan yang telah dilakukan anak-anak kesehariannya ketika menuntut ilmu. Dan apabila budaya yang

---

<sup>10</sup> Thomas Lickona, *Educating For Character Mendidik Untuk Membentuk Karakter*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), 122.

telah tertanam tersebut dapat berdampak baik baik anak-anak, maka masyarakat sekitar anak memandang sekolah tersebut dengan baik.

Salah satu budaya yang dapat membangun sikap yang dapat membentuk karakter dengan menanamkan budaya keagamaan, diantaranya menerapkan budaya sholat dhuha dan sholat dzuhur berjama'ah dan membaca surat-surat pendek. Menanamkan budaya keagamaan sejak dini terhadap anak didik, maka membentuk karakter anak menjadi kepribadian yang baik, juga dapat meningkatkan prestasi belajar dan pengetahuan siswa dibidang keagamaan. Bukan hanya budaya keagamaan yang dapat meningkatkan pola pikir siswa, tetapi juga bisa dengan budaya-budaya yang lain yang telah ditanam dengan baik oleh guru terhadap anak didiknya. Karena pada hakikatnya semua yang ditanam dengan baik akan menghasilkan hasil yang baik pula.

MI Manbail Futuh merupakan lembaga yang akan penulis teliti, di mana lembaga tersebut adalah lembaga yang menerapkan budaya-budaya yang baik terhadap anak-anak. Beberapa budaya yang terlihat di MI Manbail Futuh diantaranya dalam segi keagamaan. Budaya tersebut ditanamkan oleh guru untuk anak-anak supaya tertanam nilai-nilai keagamaan dalam diri anak-anak. Kebiasaan yang telah dilakukan anak-anak dalam kesehariannya dapat berdampak baik pada diri anak-anak tanpa perlu diingatkan, misalnya; kebiasaan sholat dzuhur berjama'ah yang dilakukan anak-anak di sekolah, akan tertanam pada diri anak-anak untuk selalu melaksanakan sholat dzuhur berjama'ah ketika waktunya tanpa disuruh, dan dibiasakan untuk membaca surat-surat pendek sebelum pembelajaran dimulai diharapkan agar anak-anak

mampu menghafalkannya setelah lulus dari Madrasah. Anak-anak akan terbiasa dengan budaya-budaya yang telah terbentuk dalam lembaga tersebut bukan hanya keagamaan anak tetapi juga mempraktikkan budaya dalam berakhlaq atau bertata laku ketika berhadapan dengan orang banyak atau orang yang lebih tua. Dilihat dari uraian tersebut, maka sangat besar pengaruh budaya-budaya terhadap pembentukan karakter sikap seseorang sejak dini.

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan di atas, maka penulis tertarik untuk meneliti Lembaga tersebut dengan penelitian yang berjudul peran budaya sekolah dalam membentuk karakter religius siswa kelas V di MI Manbail Futuh Beji Jenu.

### **B. Batasan Masalah**

Agar penelitian tidak melebar luas dan dapat lebih fokus, maka perlu adanya batasan masalah terhadap penelitian peran budaya sekolah dalam membentuk karakter religius siswa kelas V di MI Manbail Futuh Beji Jenu Tuban. Budaya disini memfokuskan pada budaya-budaya yang dilakukan di MI Manbail Futuh yaitu pada sholat dhuha, sholat dzuhur berjama'ah, infaq, dan membaca surat-surat pendek.

### **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas, maka rumusan masalah yang peneliti ambil yaitu; bagaimanakah peran budaya-budaya di Sekolah terhadap pembentukan karakter religius siswa kelas V di MI Manbail Futuh Beji Jenu?

#### **D. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan yang akan dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui peran budaya-budaya di sekolah terhadap pembentukan karakter religius siswa kelas V di MI Manbail Futuh Beji Jenu.

#### **E. Manfaat penelitian**

##### 1. Manfaat secara akademis

- a. Menambah pengetahuan dan wawasan, terutama dalam bidang budaya yang ada di sekolah dalam pembentukan karakter dan peningkatan belajar siswa.
- b. Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan rujukan bagi penelitian dibidang pendidikan dan budaya di sekolah baik mahasiswa maupun umum.
- c. Hasil penelitian ini diharapkan mampu menambah wawasan ilmu pengetahuan sebagai tugas para pendidik.

##### 2. Manfaat pragmatis

###### a. Bagi sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai pedoman pikiran dan informasi sebagai bahan pertimbangan dalam pengoptimalan pembiasaan budaya-budaya serta dapat memberikan sedikit pemikiran, sehingga bisa bermanfaat untuk semua pihak.

b. Bagi guru

Hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu guru untuk lebih meningkatkan kreativitasnya dalam membangun budaya-budaya yang baik di sekolah dan juga dapat menciptakan suatu pengalaman yang berkesan untuk guru-guru dengan adanya penelitian tersebut.

c. Bagi peserta didik

Hasil penelitian ini bagi peserta didik yaitu dirarapkan peserta didik mengetahui apa manfaat dari menerapkan budaya-budaya yang telah ditanamkan di sekolah.

d. Bagi peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan peneliti mampu mengetahui budaya-budaya yang ada di sekolah MI Manbail Futuh Beji Jenu. Peneliti juga mengharapkan hasil penelitian ini mampu membuat peneliti memahami betapa pentingnya penerapan budaya-budaya yang baik di usia dini.

**F. Sistematika Penulisan Skripsi**

Sisematika penelitian ini bertujuan untuk memudahkan dalam memahami isi kajian ini, maka penulis memaparkan sistematika yang terdiri dari lima bab. Adapun proposal ini menggunakan sistematika penulisan sebagai berikut:

BAB I : Merupakan bab pendahuluan. Bab ini meliputi beberapa sub bab, yang terdiri dari latar belakang masalah, Batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II : Merupakan kajian pustaka. Pada bab ini penulis menguraikan menjadi beberapa pembahasan mengenai teoritis-teoritis yang terdiri dari definisi budaya di sekolah, pembentukan karakter, siswa kelas V MI Manbail Futuh Beji Jenu.

BAB III : Metode penelitian. Pada bab ini akan menjelaskan metode yang akan digunakan oleh peneliti dalam meneliti peran budaya sekolah dalam membentuk karakter religius siswa di MI Manbail Futuh Beji Jenu. Metode penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Instrumen penelitian yang digunakan yaitu observasi dan wawancara. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan yaitu mengumpulkan data, menyajikan data, dan menyimpulkan data.

BAB IV : Hasil data penelitian. Pada bab ini peneliti memaparkan data yang telah diperoleh selama penelitian, dan teknik analisis data di MI Manbail Futuh Beji Jenu.

BAB V : Penutup. Pada bab ini penulis menyimpulkan semua yang telah dibahas pada seluruh bab yang telah dikaji serta saran yang bersifat konstruktif agar pelaksana yang sudah ada dapat mengembangkan dan dapat mengarah ke yang lebih baik.